Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Burhanudin Abdul Karim Mantau¹

¹Dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo
email: burhanmantau@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo yaitu pengintegrasian nilai-nilai ke dalam mata pelajaran, internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai yang diterapkan dalam ketiga bentuk kegiatan dimaksud adalah nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan. Kepala sekolah tidak saja memberikan anjuran kepada guru tapi juga memberikan pembinaan terkait dengan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan pendidikan karakter baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, termasuk pengadministrasiannya. Strategi pembinaan terhadap penerapan pendidikan karakter terkait dengan kegiatan rutin guru seperti mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan kepada peserta didik lebih banyak diberikan secara klasikal dalam pertemuan dewan guru walaupun kadang juga dilakukan secara personal antara guru dan kepala sekolah. Pembinaan lainnya terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Kendala dan upaya kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo yakni kurang ditingkatkan intensitas pembinaan terhadap guru sesuai tingkat kebutuhan guru. Karena dalam pembinaan kurikulum pendidikan karakter tampaknya intensitasnya kurang dan diupayakan dikembangkan terus-menerus secara terprogram, berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Upaya semacam ini adalah terus dilakukan oleh pihak sekolah secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Strategi, Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda mengembangkan semua unsur potensi pribadinya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas. Jadi pendidikan merupakan suatu hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna di tengah derasnya arus perubahan zaman.¹

Secara teoritis, pendidikan akan berakhir jika anak telah dewasa/telah berkeluarga. Namun, pada saat ini terdapat pandangan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat/seumur hidup. Maksudnya setelah dewasa lalu orang tersebut belajar terus menerus untuk meningkatkan kemampuannya, namun kegiatan itu atas tanggung jawab sendiri, bukan tanggung jawab orang lain. Jadi telah diakui bahwa Pelaksanaan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga adalah sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup, khususnya dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan Insan kamil atau yang berkepribadian paripurna di tengah derasnya arus perubahan zaman.

¹Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 2.

Dalam membina guru melaksanakan tugasnya maka kepala sekolah mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar.² Hal ini penting dilakukan mengingat di bidang pendidikan dan pembelajaran diperlukan pembinaan melalui supervisi khususnya yang terkait dengan pembinaan kurikulum pendidikan karakter.

Kepala madrasah sebagai pimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, mempunyai peranan yang besar dalam pelaksanaan supervisi di sekolahnya, karena bertanggungjawab sepenuhnya dalam pembinaan kurikulum termasuk dalam pendidikan karakter yang terfokus pada ketiga aspek yakni: (1) kemampuan merencanakan kurikulum; (2) kemampuan melaksanakan kurikulum, dan (3) kemampuan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.³

Sebagai tolok ukur keberhasilan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter adalah sampai sejauhmana perubahan yang telah dicapai kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter tentu didukung oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kepala sekolah terhadap fungsi, prinsip dan penerapan teknis pembinaan itu sendiri.

Melalui strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai pendidikan yang diharapkan tersebut dalam implementasi kebijakan pendidikan di sekolah. Dalam pembuatan kebijakan tersebut telah tiba saatnya para penyelenggara pendidikan bukan hanya birokrat atau pejabat pendidikan tingkat pusat saja akan tetapi pejabat birokrasi pendidikan di daerah termasuk kepala sekolah perlu memahami kebijakan dalam pendidikan.⁴

Konsekuensi utama dari desentralisasi saat ini bahwa kepala sekolah juga berpeluang sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan yang berbasis dengan keperluan masyarakat luas atau *stakeholders* pendidikan. Berbagai nilai-nilai kebaikan yang ada di masyarakat perlu diakomodasikan dalam merancang kebijakan pendidikan di daerah. Oleh sebab itu, para pengambil kebijakan perlu melibatkan dewan pendidikan, dunia industri, bisnis, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan pendidikan untuk mempercepat pencerdasan kehidupan bangsa dan pemberdayaan masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan terdapat salah satunya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada konteks pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pimpinan, manajer, pendidik, pengawas, bagi peningkatan mutu pendidikan termasuk pembinaan kurikulum pendidikan karakter di sekolah.

Pada saat ini dunia pendidikan seperti kehilangan perannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan baik itu oleh pengelola, pengurus, maupun peserta didik misalnya ketidakjujuran dalam pendidikan seperti kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran ketika diadakan ujian seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, berbagai

²Lihat Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara; 2005), h. 23.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 45.

⁴Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h.83.

bentuk kenakalan remaja seperti pemerasan atau kekerasan, dan penggunaan narkoba. Bahkan dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional di beberapa daerah ditengarai terdapat beberapa guru yang memberikan kunci jawaban kepada peserta didik.⁵

Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengerjakan soal dengan tepat dan lulus karena ketika suatu sekolah dapat meluluskan semua peserta didik maka nama baik sekolah tersebut akan semakin meningkat. Hanya demi nama baik beberapa oknum guru melepaskan integritasnya sebagai seorang guru yang notabene merupakan seorang pendidik generasi penerus bangsa. Jalan keluar yang banyak dikemukakan untuk mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat⁶.

Namun pendidikan sepertinya masih belum mampu untuk memperbaiki perilaku warga menjadi lebih baik. Di sinilah pentingnya nilai-nilai karakter turut dicantumkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Pendidikan inilah nantinya nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik akan dikembangkan karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki karakter yang baik dalam dirinya namun nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan atau hanya dibiarkan saja. Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga untuk memberdayakan peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kurangnya intensitas kepala sekolah dalam melaksanakan strategi pembinaan kurikulum pendidikan karakter. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain: kepala sekolah merasa bahwa pembinaan adalah tugas pengawas, sehingga pembinaan kadang kala nanti menunggu datangnya pengawas; banyaknya kegiatan pembinaan lebih menekankan pada aspek administrasi dan mengabaikan pembinaan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter. Guru juga tampaknya kurang intens melakukan perbaikan penerapan kurikulum pendidikan karakter sehingga peserta didik juga masih banyak yang terlibat dalam kenakalan di sekolah baik secara fisik maupun non fisik.

⁵Mukhlis Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), h. 5.

⁶Pedoman Sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2017), h. 1.

⁷Mukhlis Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, h. 5.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif, melalui suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian kualitatif yang berupaya memberikan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam membangun karakter peserta didik di SMK Cokroaminoto Salongo. Penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyikapan fakta semata, melainkan pada taraf analisa dan interpretasi data.

Pembahasan

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang terdiri atas 3 bentuk strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter yaitu: meminta guru untuk (1) mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan ke dalam mata pelajaran, (2) menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler; (3) membudayakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah (di luar kelas, di masjid, di kantin, saat upacara bendera, dan lain-lain)

Dari masing-masing hasil penelitian dicatat dan dianalisis sesuai dengan data atau jawaban dari setiap informan. Setiap item pertanyaan dalam wawancara maupun hasil pengamatan dan dokumentasi dilakukan reduksi data yakni mengambil yang sesuai dan membuang yang tidak sesuai untuk kemudian dianalisis selanjutnya ditarik kesimpulan.

Secara rinci, hasil penelitian tentang pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo, berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Pengamatan Strategi Kepala Sekolah dalam
Penerapan Pendidikan Karakter

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam pendidikan karakter	Meminta guru memasukkan nilai-nilai ketuhanan dalam pembelajaran dan membudayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler
2	Penerapan nilai-nilai kepribadian dalam pendidikan karakter	Meminta guru memasukkan nilai-nilai kepribadian dalam pembelajaran dan membudayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

3	Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan karakter	Meminta guru memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran dan membudayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler
4	Penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan karakter	Meminta guru memasukkan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran dan membudayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2022

Hasil pengamatan ini dikaitkan dengan kriteria penilaian yang diharapkan, tampak secara umum strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo dalam penerapan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan kepada peserta didik melalui pembinaan terhadap guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran maupun membudayakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut ini digambarkan hasil wawancara penulis terkait dengan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter adalah sejak perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter mulai dari nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan maupun kebangsaan dalam setiap mata pelajaran serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler maupun pembudayaan dalam aktivitas peserta didik di sekolah.⁸

Penulis mengamati kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup selalu dilakukan pembinaan dan pembiasaan untuk menerapkan nilai ketuhanan dengan cara berdoa sebelum belajar, menjawab salam, sedangkan nilai-nilai kepribadian dengan memberikan senyum kepada setiap orang, nilai-nilai lingkungan dengan tidak membuang sampah, dan nilai kebangsaan dengan menghormati lambing Negara yang terdapat di ruang belajar.

Sebagaimana dinyatakan pula oleh guru bahwa kepala sekolah banyak memberikan penekanan kepada guru untuk selalu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran terutama proses pembelajaran sejak dari membuka pelajaran dengan basmalah dan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti ketika berdiskusi selalu menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan penuh semangat, serta pada kegiatan penutup dengan memberikan motivasi untuk belajar setiap saat. Bukan itu saja termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pembudayaan selalu dilakukan di lingkungan sekolah sebagai penerapan pendidikan karakter.⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kepala sekolah telah menerapkan strategi yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter dengan cara meminta guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, menginternalisasikan nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah.

⁸Rizal Mohune, Kepala SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

⁹Henda Lanti, Guru PPKN SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

Strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam penyusunan program pendidikan karakter dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa selalu membina penyusunan program pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam penyusunan program pendidikan karakter baik pada kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler maupun pembudayaan nilai senantiasa ditekankannya kepada guru dan peserta didik.¹⁰

Dengan dasar itu dapat dikatakan bahwa pembinaan guru khususnya pada penerapan pendidikan karakter berhubungan dengan program pendidikan karakter telah dilakukan karena kepala sekolah melihat kemampuan guru dalam hal ini selalu dibina dan ditingkatkan, karena kompetensi guru dalam merancang program pendidikan karakter merupakan langkah awal dari pelaksanaan pendidikan membangun karakter peserta didik sehingga berjalan sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum pendidikan karakter.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan penerapan nilai-nilai dalam pendidikan karakter oleh kepala sekolah terhadap guru dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Penerapan Strategi Kepala Sekolah
dalam Pendidikan Karakter

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran	RPP guru memuat nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan serta pelaksanaan pembelajaran
2	Penginternalisasian nilai-nilai dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler	Setiap kegiatan ekstrakurikuler guru memantau penerapan nilai-nilai karakter oleh peserta didik
3	Pembudayaan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas peserta didik di sekolah	Setiap upacara, masuk dan keluar kelas, di kantin, di perpustakaan, peserta didik dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai karakter

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2022

Tabel di atas menggambarkan adanya nilai-nilai yang diintegrasikan, dan diinternalisasikan serta dibudayakan dalam penerapan pendidikan karakter oleh guru kepada peserta didik yaitu nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-Nilai tersebut ditunjukkan oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kehidupan peserta didik di sekolah sebagai wujud dari penerapan pendidikan karakter.

Terkait dengan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam keterampilan mengevaluasi program pendidikan karakter yang dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa selalu membina keterampilan mengevaluasi program pendidikan

¹⁰Rizal Mohune, Kepala SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

karakter. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam keterampilan mengevaluasi program pendidikan karakter sangat diperhatikan di sekolah ini.¹¹

Pernyataan informan di atas sejalan dengan guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah selaku pembina telah melaksanakan tugasnya untuk memberikan pembinaan terkait dengan keterampilannya mengevaluasi program pendidikan karakter namun menurutnya frekuensi pembinaan kepada guru maupun guru pada umumnya perlu makin ditingkatkan agar terampil melaksanakan program pendidikan karakter.¹²

Dari pernyataan informan di atas dikaitkan dengan pengamatan penulis tampaknya kepala sekolah kadang memanggil guru setelah proses pembelajaran untuk diberikan pembinaan selain yang dilakukan melalui kegiatan supervisi. Jika diamati guru terlihat sangat antusias dalam mendengarkan pembinaan dari kepala sekolah.

Selain itu kepala sekolah senantiasa melakukan pembinaan terhadap guru dalam merumuskan tujuan pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala sekolah bahwa tingkat strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter khususnya dalam merumuskan tujuan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan cukup baik oleh kepala sekolah bahkan kadang melibatkan pihak lain seperti wakil kepala sekolah.¹³

Tujuan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam membangun karakter peserta didik yang telah dirumuskan sebelumnya dan dituangkan dalam kurikulum pendidikan karakter sehingga guru tampaknya senantiasa diberikan keilmuan yang terkait dengan hal tersebut agar dengan kemampuan yang baik dalam merumuskan tujuan pendidikan karakter memudahkan dalam pencapaiannya.

Di samping itu yang tak kalah pentingnya juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum pendidikan karakter adalah terkait dengan mengelola kelas sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Hal ini dinyatakan oleh guru bahwa tingkat strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter khususnya terkait dengan kemampuannya mengelola kelas agar sesuai dengan tujuan pendidikan karakter sudah cukup baik dilakukan selama ini dengan cara yang baik pula.¹⁴

Tidak itu saja kepala sekolah tampaknya juga melakukan pembinaan terhadap pengadministrasian kegiatan pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengadministrasian kegiatan pendidikan karakter dipandang sebagai kegiatan yang penting untuk dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengelolaan kurikulum pendidikan karakter, karena masih ada guru yang tidak terampil dan kurang pengetahuannya tentang administrasi sekolah.¹⁵

¹¹Rizal Mohune, Kepala SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

¹²Taufik Djohan, Guru PAI SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

¹³Rizal Mohune, Kepala SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

¹⁴Sakinah Palebo, Guru PAI SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

¹⁵Yatti L. Bilondatu, Guru Bimbingan Konseling SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

Pengamatan penulis juga mengindikasikan adanya upaya kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru terkait dengan pengadministrasian kegiatan pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari kelengkapan administrasi yang terkait dengan kurikulum pendidikan karakter yang dituangkan dalam bentuk nilai-nilai karakter di RPP, silabus, bahan ajar, absensi dan administrasi kelas lainnya.

Sebagaimana dinyatakan oleh informan bahwa guru juga diberikan pembinaan baik secara individu maupun kelompok dalam penyiapan dan penyusunan administrasi seperti perangkat pembelajaran di sekolah karena hal ini dibutuhkan sehingga tampaknya semua rencana dalam penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan terkelola dengan rapi.¹⁶

Tabel 3
Hasil Pengamatan Penerapan Nilai-Nilai dalam
Penerapan Pendidikan Karakter

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan
1	Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan	Membaca doa belajar
2	Penerapan Nilai-Nilai Kepribadian	Memberi salam, silaturahmi
3	Penerapan Nilai-Nilai Lingkungan	Membersihkan lingkungan belajar
4	Penerapan Nilai-Nilai Kebangsaan	Menghormati lambang negara

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2022

Dari lembar pengamatan di atas menunjukkan satu di antara nilai-nilai yang diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun pembudayaan di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut. Kepala sekolah tampaknya terus mendorong dan membina guru untuk menunjukkan karakter yang baik dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku peserta didik.

Dari informasi yang diperoleh maupun hasil pengamatan di atas dapat dikatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dilihat dari bentuk pembinaan perencanaan pendidikan karakter yaitu terdiri atas aktivitas kepala sekolah dalam membina guru dalam pengambilan keputusan mengelola sumber dana dan sumber belajar untuk pencapaian tujuan, membina/membimbing pembuatan program pendidikan karakter, membina keterampilan mengevaluasi program pendidikan karakter, memberi petunjuk cara merumuskan tujuan pendidikan karakter, membina guru terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, dan membina dalam pengadministrasian kegiatan pendidikan karakter.

Sehubungan dengan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dilihat dari aspek pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter penulis melakukan pengamatan selain wawancara dengan informan yang terkait. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan strategi pembinaan guru dalam penerapan pendidikan karakter dengan menerapkan nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan.

¹⁶Zulfikal Ibrahim, Guru SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

Hasil pengamatan terkait dengan pembinaan kepala sekolah terhadap penerapan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Pembinaan Kepala Sekolah
terhadap Penerapan Pendidikan Karakter

No	Aspek Yang Diobservasi	Dilaksanakan		
		Ya	Tidak	Ket
1	Membina dalam melaksanakan tugas-tugas rutin sebagai guru	✓		
2	Membina dalam mengenal karakter peserta didik	✓		
3	Melatih memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik	✓		
4	Membina dalam mengenal dan melatih peserta didik berperilaku kurang baik	✓		

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2022

Dari hasil pengamatan strategi kepala sekolah dalam pembinaan terhadap penerapan pendidikan karakter pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa secara umum strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya telah dilaksanakan dengan baik kendatipun ditemukan masih belum sering dilakukan dikarenakan kesibukan yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Membina dalam melaksanakan tugas-tugas rutin sebagai guru tidak luput dari kegiatan yang selalu dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penerapan strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter khususnya dalam melaksanakan tugas-tugas rutin sebagai guru sudah menjadi bagian penting dari kegiatan pembinaan terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa guru memang telah memberikan pembinaan terhadap penerapan pendidikan karakter terkait dengan kegiatan rutin guru seperti mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Tugas rutin ini diakui sangat penting dilakukan pembinaan mengingat kemampuan guru terus ditingkatkan.

Pembinaan semacam ini sesuai hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah lebih banyak diberikan secara klasikal dalam pertemuan dewan guru walaupun kadang juga dilakukan secara personal antara guru dan kepala sekolah. Pembinaan lainnya terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru

¹⁷Henda Lanti, Guru PPKN SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2022.

Membina mengenal karakter peserta didik dan melatih memberikan bimbingan kepada peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik juga tak kalah pentingnya dari strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter selama ini. Hal ini diakui oleh guru bahwa kepala sekolah tidak segan-segan memberikan pembinaan kepada guru dalam mengenal karakter peserta didik sebab kadang guru merasa kewalahan dalam mengatasi karakter peserta didik karena guru kurang mengenal jenis kesulitan dan cara mengatasinya.¹⁸

Hal ini diakui oleh kepala sekolah bahwa tingkat strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter khususnya kemampuannya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami karakter peserta didik maupun mengenal dan meneliti perilaku kurang baik dari peserta didik.¹⁹

Salah seorang peserta didik yang memiliki perilaku kurang baik mengakui bahwa guru kadang menyamaratakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, tanpa memperhatikan perbedaan individual seperti kalau ada peserta didik yang salah atau kurang paham terhadap materi pelajaran diberikan tugas yang sama padahal kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar maupun mengenal peserta didik yang berperilaku kurang baik tampaknya masih ada sebagian gurubelum mampu mengenal karakter peserta didik, atau menyamaratakan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, tanpa memperhatikan perbedaan individual.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter yaitu meminta guru melakukan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam mata pelajaran, internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai yang diterapkan dalam ketiga bentuk kegiatan dimaksud adalah nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan. Kepala sekolah tidak saja memberikan anjuran kepada guru tapi juga memberikan pembinaan terkait dengan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, termasuk pengadministrasiannya.

Simpulan

Strategi kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Cokroaminoto Salongo yaitu pengintegrasian nilai-nilai ke dalam mata pelajaran, internalisasi nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembudayaan nilai-nilai dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai yang diterapkan dalam ketiga bentuk kegiatan dimaksud adalah nilai-nilai ketuhanan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan. Kepala sekolah tidak saja memberikan anjuran kepada guru tapi juga memberikan pembinaan terkait dengan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan pendidikan

¹⁸Henda Lanti, Guru PPKN SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

¹⁹Rizal Mohune, Kepala SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

²⁰Ahmad Mulyana, Peserta didik Kelas XII SMK Cokroaminoto Salongo, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2022.

karakter baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, termasuk pengadministrasiannya. Strategi pembinaan terhadap penerapan pendidikan karakter terkait dengan kegiatan rutin guru seperti mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan kepada peserta didik lebih banyak diberikan secara klasikal dalam pertemuan dewan guru walaupun kadang juga dilakukan secara personal antara guru dan kepala sekolah. Pembinaan lainnya terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru.

Daftar Pustaka

- Asmani, dan Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2020
- Daryanto, H.M. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka Huberman, 2020.
- Junaidi, Ghony M., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz, Media, 2012.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2015.
- Pedoman sekolah. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suwito, Tarsito dkk. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010.
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
-